library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Strategi Penelitian

Tugu Kujang merupakan suatu bentuk artefak dari kebudayaan yang tidak dapat dilepaskan dari konteks sosio kultural dan proses kesenian yang merupakan paradigma kualitatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah **metode kualitatif**.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak dari fakta-fakta tentang situasi tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Moleong, 2007:4).

Strategi dalam metode penelitian meliputi metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data, dengan kata lain, pemilihan strategi yang menjelaskan bagaimana tujuan penelitian yang akan dicapai dan juga berbagai masalah yang dihadapi didalam penelitian akan dikaji dan dipecahkan untuk dipahami. Strategi penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melaporkan apa adanya hasil penelitian yang dilakukan (Sutopo, 2002: 123 & 142).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lokasi utama yaitu lokasi Tugu Kujang berdiri yaitu di pertemuan antara Jalan Pajajaran dengan Jalan Otista, Baranangsiang, Kota Bogor, Jawa Barat. Lokasi tersebut merupakan pusat kota serta kawasan wisata. Tugu Kujang bersebelahan dengan Kebun Raya Bogor, Mal Botani Square, hotel, pintu masuk Tol Jagorawi dan Terminal Baranangsiang. Selain itu juga mempertimbangan konteks budaya, yaitu wilayah budaya Sunda Jawa Barat.

library.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

C. Sumber Data

Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperolah (Sutopo, 2002:49). Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagi individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada pertanyaan peneliti, tetapi ia bisa memilih arah dan selera dalam memberikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2002: 50). Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini antara lain pakar senjata pusaka Sunda, dan staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemkot Bogor.

2. Tempat

Tempat atau lokasi penelitian dipilih berdasarkan sasaran atau permasalahan penelitian. Lokasi utama penelitian ini adalah tempat monumen didirikan yaitu di kawasan Baranangsiang, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Serta wilayah-wilayah di sekitar kota Bogor, terutama yang berkaitan dengan budaya Sunda.

3. Dokumen

Dokumen dan arsip merupakan bagian tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dapat berupa rekaman tertulis, tetapi dapat juga berupa gambar atau benda-benda tertentu. Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen rencana atau desain pembuatan monumen.

4. Pustaka

Pustaka merupakan data yang berupa berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka adalah ulasan kritis terhadap hasil penelitian yang sudah eksis sebelumnya berkaitan dengan topik yang akan diteliti dan relevan dengan ide teoritis yang akan diaplikasikan.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber tertulis, data-data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini. Sumber tersebut berupa buku-buku dan dokumen yang relevan dengan masalah yang dibahas, yaitu mengenai senjata pusaka Kujang, budaya Sunda, dan seni monumental.

2. Observasi

Observasi, yaitu proses pengamatan objek penelitian secara langsung di lapangan. Pada tahap ini akan dilakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke monumen Tugu Kujang.

Tujuan dari data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan; dan makna latar, kegiatan, dan partisipasi mereka pada orang-orang itu. Laporan observasi harus termasuk detail deskripsi yang memadai untuk memungkinkan seseorang mengetahui apa yang telah terjadi dan bagaimana hal itu terjadi.

3. Wawancara

Wawancara, yaitu teknik untuk mengumpulkan data dari informan (narasumber) (Sutopo, 2002: 58). Data tersebut didapat dengan cara melakukan percakapan (wawancara). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan Tugu Kujang. Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh ‘bentukan-bentukan di sini dan sekarang’ dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian (*concern*), dan cantuman lainnya.

4. Kajian Lokasi (Konteks Budaya)

Kota Bogor, kota di mana Tugu Kujang berdiri merupakan suatu kota bagian dari wilayah pemerintahan Provinsi Jawa Barat yang merupakan daerah persebaran Suku Sunda. Sejarah Suku Sunda di Kota Bogor diawali dengan berdirinya

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

kerajaan-kerajaan di daerah Jawa Barat seperti Kerajaan Tarumanegara (Abad IV-VII), Kerajaan Sunda (Abad VII-IX), dan Kerajaan Pakuan Pajajaran (Abad XV-XVI) (Sumadio dalam Muhsin Z dan Alfian, 1995: 470).

Pada tahun 1482 Kerajaan Pajajaran yang merupakan lanjutan dari Kerajaan Sunda memindahkan ibu kotanya dari Galuh (Ciamis) ke tanah Pakuan (kawasan yang sekarang menjadi Kota Bogor). Peristiwa perpindahan Ibu Kota kerajaan Pajajaran pada 3 Juni 1482 itu yang saat ini ditetapkan sebagai hari jadi Kota Bogor. Sejak berakhirnya masa Kerajaan Pajajaran, kawasan Pakuan ditinggalkan tidak berpenghuni hingga lama kelamaan tertutupi oleh hutan. Ekspedisi Scipio pada tahun 1687 membuka kembali daerah itu yang tugas awalnya adalah untuk pengenalan wilayah, disertakan pula pasukan pekerja (*werktroep*) kompeni di bawah pimpinan Letnan Tanujiwa, seorang Sunda dari Sumedang untuk membuka derah pedalaman hutan Pajajaran, sampai akhirnya ia mendirikan Kampung Baru. (Muhsin Z dan Alfian, 1995: 470-473).

Saat ini penduduk Kota Bogor didominasi oleh kelompok etnis Sunda yang menempati posisi etnis terbesar di Kota Bogor. Bahasa Sunda digunakan sebagai bahasa sehari-hari masyarakat Kota Bogor disamping bahasa Indonesia. Bahasa Sunda juga menjadi mata pelajaran muatan lokal untuk pelajar SD, SMP, dan SMA di Kota Bogor. Kesenian khas sunda seperti tari jaipong, alat musik angklung, serta kerajinan senjata kujang juga masih terus berkembang di Kota Bogor.

E. Teknik Cuplikan

Cuplikan merupakan suatu bentuk pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi. Pilihan *sample* dalam penelitian kualitatif diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling.* Menurut H.B. Sutopo peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap (Sutopo, 1998).

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

F. Validasi Data

Teknik pengujian validitas data pada penelitian Tugu Kujang ini menggunakan 'triangulasi data'. Triangulasi data yaitu pengumpulan data yang sejenis menggunakan sumber data yang saling berlainan dan tersedia sehingga dapat teruji kebenarannya dan dapat teruji atau saling melengkapi (Sutopo, 2002: 72). Peneliti memperoleh data yang berbeda-beda dari berbagai narasumber, sehingga informasi yang didapat dari satu narasumber bisa dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya. Dengan cara demikian maka data dapat lebih teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan bertujuan untuk memberikan pemahaman penelitian tentang masalah yang sedang diteliti dan penyajiannya dalam bentuk laporan hasil penelitian. "Analisis data adalah proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data yang diperoleh" (Moleong, 2002: 103).

Dalam proses analisis data terdapat tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut diterapkan secara interaksi, baik antar komponennya maupun dengan proses pengumpulan data, dalam proses yang berbentuk siklus, yang disebut dengan 'model analisis interaktif'.

1. Reduksi Data

"Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan tertulis di lapangan" (Rohidi, 1992: 1). Setelah data mengenai Tugu Kujang terkumpul, selanjutnya data dianalisa, fokus data ditentukan dan data-data yang tidak diperlukan direduksi sehingga kesimpulan dapat ditarik.

2. Penyajian Data

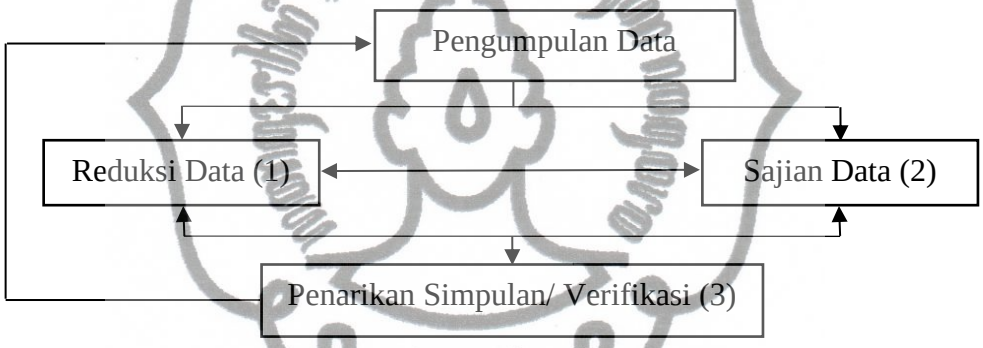
"Sajian data suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Hasil informasi tersebut

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

disusun secara teratur sehingga mudah dibaca dan dipahami dalam bentuk kompleknya" (Sutopo, 2002: 92). Data yang sebelumnya sudah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi yang menceritakan dan menjawab tentang permasalahan yang ada.

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Kegiatan terakhir dalam komponen analisis data adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data harus sudah memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui, diusahakan menangkap berbagai hal yang dirasa penting, namun tetap terbuka, dan memiliki landasan yang kuat. Kesimpulan perlu di cek kembali agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan (Sutopo, 2002:98).



Skema 2. Model Analisis Interaktif
Sumber: Sutopo (2002: 96)